

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini sektor pertanian sangat diminati oleh masyarakat Indonesia dan banyak usaha di bidang pertanian yang mulai berkembang. Salah satunya adalah pengembangan tanaman pangan dan hortikultura yang berkembang pesat. Hal ini tercermin dari meningkatnya permintaan pasar terhadap produk tanaman pangan dan hortikultura. Paprika merupakan salah satu komoditas budidaya sayuran yang penting untuk pengembangan produk pertanian..

Paprika merupakan salah satu komoditas sayuran asing yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia dan bernilai ekonomi tinggi, hal tersebut dibuktikan oleh permintaan paprika di pasar domestik. Permintaan konsumen akan paprika selalu stabil atau meningkat (Savaringga, 2013). Dalam situasi ini, Paprika juga memiliki prospek pengembangan yang baik di masa mendatang. Melihat prospek paprika yang cerah menambah motivasi petani untuk meneliti, mempelajari dan membudidayakan tanaman ini dalam rangka mengembangkan sistem agribisnis dan agroindustri. Hasil produksi petani dapat meningkat jika sistem usaha tani diterapkan dengan benar dan efisien. Hal ini mempengaruhi keputusan petani untuk memilih sistem budidaya pada lahan produksinya, yaitu. untuk memaksimalkan produksi paprika.

Data produksi paprika yang diperoleh dari BPS 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017 hingga 2021 yaitu provinsi Jawa Timur, Jawa tengah, Jawa barat, NTT dan Bali. Pada kelima provinsi tersebut provinsi Jawa Timur menjadi sentra paprika terbesar setiap tahunnya. Perhitungan produksi paprika di atas dapat

menjelaskan tingginya permintaan paprika di Provinsi Jawa Timur. Dapat dikatakan bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki pengaruh yang besar terhadap produksi paprika dan pemenuhan kebutuhan konsumen lokal serta ekspor paprika di Indonesia. (BPS Jawa Timur, 2021).

Tabel 1. 1 Produktivitas Paprika 2017-2021 di Jawa Timur

Produtivitas Paprika di Jawa Timur					
Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Luas Panen (Ha)	251	314	314	309	320
Hasil Panen (Kuintal)	2.390	9.726	9.767	7.918	7.718

Sumber : BPS Jawa Timur Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.1 selama lima tahun terakhir produksi paprika di Jawa Timur mengalami fluktuatif pada luas panen serta hasil panen paprika. Luas panen paprika pada tahun 2017 di Provinsi Jawa Timur sebesar 251 ha dan mengalami kenaikan luas panen pada tahun 2018 dan tahun 2019 menjadi 314 Ha, pada tahun 2020 mengalami penurunan luas panen yaitu menjadi 309 Ha serta diikuti penurunan produksi yang cukup signifikan, penurunan luas panen disebabkan banyak hal di antaranya gagal panen. Pada tahun 2021 luas panen mengalami peningkatan yaitu sebesar 320 Ha, Namun terjadi penurunan produksi yaitu sebesar 2 kuintal. Permasalahan utama pada budidaya paprika adalah penambahan luas lahan produksi namun produksi paprika menurun, hal tersebut diduga karena sistem budidaya yang tidak efisien sehingga produksi paprika kurang maksimal.

Meningkatkan produksi paprika di dalam negeri perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, perlu upaya khusus untuk meningkatkan dan menstabilkan produksi paprika guna memenuhi permintaan

paprika di dalam negeri. Penggunaan sistem budidaya pertanian yang tepat dan efisien juga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan pertanian. Teknologi terbaru yang akan diterapkan adalah teknologi hidroponik (Rosliani & Sumarni, 2016).

Penerapan sistem hidroponik dinilai lebih efektif dalam meningkatkan produksi paprika di Kecamatan Tukur, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raffa (2014) yang mengatakan bahwa Sistem hidroponik merupakan sistem produksi yang sangat efektif, sistem ini dikembangkan berdasarkan pemahaman bahwa jika tanaman mendapatkan kondisi perawatan yang optimal maka potensi mendapat hasil produksi yang optimum akan tercapai. Menurut (Wijaya, 2018) Teknologi hidroponik dengan *greenhouse* mampu melindungi tanaman dari serangan hama dan penyakit selain itu iklim mikro di dalam *greenhouse* dapat diatur sesuai dengan kebutuhan tanaman. Hal inilah yang menyebabkan teknologi hidroponik dengan sistem *greenhouse* mampu meningkatkan hasil produksi dan kualitas tanaman tanpa tergantung dengan musim dan tanaman paprika media tanam hidroponik sistem tetes menjadi salah satu pilihan komoditi para petani. Selain itu masa panen paprika dengan cara hidroponik terbilang lebih cepat dibandingkan dengan budidaya di lahan terbuka, karena perawatan serta pemenuhan kebutuhan nutrisi pada tanaman paprika dinilai lebih tercukupi jika menggunakan sistem hidroponik (Savaringga, 2013).

Tabel 1. 2 Jumlah Produksi Paprika di Jawa Timur tahun 2017-2021

Tahun	Produksi Paprika Tingkat Kota/Kabupaten (Kuintal)			
	Kabupaten Pasuruan		Kota Batu	
	Non Hidroponik	Hidroponik	Non Hidroponik	Hidroponik
2017	330	1.130	355	575
2018	623	5.245	883	2.978
2019	614	5.176	862	3.115
2020	368	4.210	330	3.010
2021	485	3.945	313	2.975

Sumber : BPS Jawa Timur (2021)

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu daerah penghasil paprika terbesar di Jawa Timur, yang sebagian petaninya telah menggunakan sistem hidroponik pada kegiatan usahatani paprika. Menurut penelitian Ardiana (2015) yang dilakukan di daerah penelitian masyarakat enggan untuk menerapkan sistem hidroponik karena biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sistem konvensional, serta resiko usahatani yang masih tinggi sehingga petani yang tidak berani mengambil resiko untuk menerapkan sistem hidroponik.

Namun dengan resiko usahatani yang tinggi, sebagian besar petani telah menerapkan sistem hidroponik pada usahatani paprika. Hal tersebut menunjukkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menerapkan sistem hidroponik. Pemilihan sistem budidaya paprika di Kecamatan Tukur didasarkan pada keputusan petani. Menurut Suratiyah (2006) dalam Apriliana dan Mustadjab (2016), petani sebagai manajer harus dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis pengambilan keputusan biasanya berkaitan dengan suatu atau serangkaian tindakan dari berbagai alternatif, yang mengarah pada pencapaian berbagai tujuan petani.

Keputusan petani paprika di Kecamatan Tukur untuk menerapkan sistem hidroponik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Maulana (2013) pengambilan keputusan petani dalam memilih jenis usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan dan pendapatan usahatani. Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam penerapan sistem hidroponik pada usahatani paprika di Kecamatan Tukur agar diperoleh masukan dalam upaya peningkatan produksi petani paprika di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam dalam penerapan sistem hidroponik dalam usaha tani paprika penting dilakukan agar diperoleh masukan dalam upaya peningkatan produktivitas serta pendapatan usahatani petani paprika. Sehingga masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa alasan petani menerapkan sistem budidaya paprika secara hidroponik maupun non hidroponik di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dalam menggunakan sistem hidroponik dan sistem non hidroponik pada usahatani paprika di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dalam penerapan sistem hidroponik pada usahatani paprika di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditentukan tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan alasan petani menerapkan sistem budidaya paprika secara hidroponik maupun non hidroponik di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan
2. Menganalisis pendapatan yang diperoleh petani dalam menggunakan sistem hidroponik maupun non hidroponik pada usahatani paprika di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan.
3. Menganalisis faktor-faktor pengambilan keputusan petani dalam penerapan sistem hidroponik pada usahatani paprika di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa mampu membandingkan teori-teori yang selama ini dipelajari pada bangku perkuliahan. Guna untuk membandingkan antara teori dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapang.
 - b. Mahasiswa mampu dalam menerapkan berbagai metode atau ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan dan melatih dalam menganalisis suatu permasalahan yang ada serta mencari solusi maupun penyelesaiannya.
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Sebagai bentuk tambahan referensi dan literatur yang dapat dijadikan perbendaharaan ilmu dan pengetahuan bagi civitas akademika Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

- b. Sebagai acuan bahan pengetahuan dan perbandingan, maupun sumber literatur pada bidang di kajian yang serupa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Bagi Petani Paprika

- a. Penelitian/riset ini sebagai bahan informasi dalam menentukan sistem usahatani yang paling efektif dan efisien bagi petani paprika di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan.
- b. Penelitian/riset ini sebagai dapat membagikan saran-saran jika ada permasalahan dalam pengambilan keputusan pada penentuan sistem usahatani paprika di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan.